

ANALISIS PERSEPSI LITERASI INFORMASI SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MAN 1 KARANGANYAR



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUTHIA KUSUMA INSANI
A610160095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PERSEPSI LITERASI INFORMASI SISWA PADA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI
MAN 1 KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUTHIA KUSUMA INSANI

A610160095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 07 Februari 2021

Pembimbing



Siti Hadiyah Nur Hafida, S.Pd., M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERSEPSI LITERASI INFORMASI SISWA PADA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI MAN 1 KARANGANYAR**

Oleh:

MUTHIA KUSUMA INSANI

A610160095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 09 Februari 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Pd (.....) Ketua Dewan Penguji
2. Yunus Aris Wibowo S.Pd., M.Sc (.....) Anggota I Dewan Penguji
3. Siti Hadiyati Nur Hafida S.Pd., M.Sc (.....) Anggota II Dewan Penguji

Surakarta, 09 Februari 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Februari 2021

Penulis



MUTHIA KUSUMA INSANI

ANALISIS PERSEPSI LITERASI INFORMASI SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MAN 1 KARANGANYAR

Abstrak

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) berkembang pesat dalam aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digitalisasi saat ini mendorong siswa untuk selalu meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Kemampuan literasi informasi akan membantu siswa untuk mengetahui informasi yang dapat dipercaya dan tidak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis persepsi literasi informasi siswa dalam pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan (2) Mengevaluasi perbedaan antara ketiga persepsi literasi informasi siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di MAN 1 Karanganyar. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 67 responden dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner berupa pertanyaan literasi informasi siswa yang dilakukan secara *online* menggunakan *Google Forms* dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji hipotesis yaitu Uji Kruskal-Wallis One Way Anova. Hasil dalam penelitian ini yaitu 1) Persepsi literasi informasi (pencarian) siswa memperoleh nilai rata-rata 75,95% yang masuk dalam kategori baik, literasi informasi (penafsiran) siswa masuk kategori baik yaitu 73,36%, dan literasi informasi (penciptaan ide baru) siswa masuk kategori baik yaitu 71,80%, dan 2) Hasil Uji Kruskal-Wallis One Way Anova memperoleh nilai *Asymp.Sig* yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga variabel penelitian yaitu pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru siswa selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil ketiga indikator pada penelitian ini, masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mandiri dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugasnya.

Kata Kunci: Menafsirkan, menciptakan ide baru, pencarian, dan persepsi literasi informasi

Abstract

The development of Science, Technology and Arts is growing rapidly in aspects of human life, including in the field of education. The current era of digitalization encourages students to always improve their information literacy skills. Information literacy skills will help students find out which information is reliable and not. Therefore, the objectives of this study are (1) to analyze students' perceptions of information literacy in seeking, interpreting, and creating new ideas during the learning process during the Covid-19 pandemic and (2) evaluating the differences between the three student information literacy competencies during the learning process in during the Covid-19 pandemic. The type of research in this

research is quantitative research with a comparative research design. The population in this study were all students of class XI IPS at MAN 1 Karanganyar. The number of samples in this study were 67 respondents and the sampling technique used was purposive sampling. The data collection technique used was a questionnaire in the form of student information literacy questions conducted online using Google Forms and documentation. The data analysis technique used in this study was to test the hypothesis, namely the Kruskal-Wallis One Way Anova test. The results in this study were 1) Perceptions of information literacy (search) students obtained an average value of 75.95% which was included in the good category, students' information literacy (interpretation) was in the good category, namely 73.36%, and information literacy (creation of new ideas) students entered good category, namely 71.80%, and 2) The Kruskal-Wallis One Way Anova test results obtained an Asymp.Sig value of 0.000 <0.05, so it can be concluded that there is a significant difference between the three research variables, namely searching, interpreting, and creating. students' new ideas during the distance learning process during the Covid-19 pandemic. Based on the results of the three indicators in this study, it still needs to be improved in the learning process so that students can be more independent and think critically in completing their assignments.

Keywords: Interpreting, creating new ideas, seeking, and perceptions of information literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan cepat merambat hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digitalisasi saat ini memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai pemikiran kritis, analitis, imajinatif, dan kemauan untuk bekerjasama serta budi pekerti yang baik (Khoirudin et al., 2017). Berkembangnya teknologi mendorong sekolah untuk mengikuti perkembangan teknologi sesuai zamannya. Pendidikan pada akhirnya akan mengalami perubahan akibat adanya perkembangan IPTEK, salah satunya terkait dengan kemampuan literasi informasi sebagai dasar dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Literasi informasi terdiri dari dua kata, yaitu literasi dan informasi. Makna dari kedua kata tersebut literasi yaitu orang yang melek huruf dan melakukan kegiatan seperti membaca dan menulis, sedangkan informasi berarti wawasan dan pengetahuan yang telah melewati proses pemikiran kemudian dijadikan pembelajaran (Treyani, 2017). Kemampuan mengakses dan menemukan informasi menjadi salah satu faktor penting untuk

mengembangkan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sinurat & Amtarina, 2017). Pengelolaan informasi yang baik dan benar adalah sebuah proses pembelajaran seumur hidup (*life long education*), dengan melakukan pembelajaran seumur hidup pencari informasi akan terus ter-*update* pengetahuan dan keterampilannya (Suharto, 2014). Terdapat tiga kompetensi yang perlu diperhatikan dalam literasi informasi, antara lain : 1) pencarian, kemampuan untuk menemukan informasi yang relevan, untuk menyaringnya, menyortirnya, dan memilihnya, 2) menafsirkan, kemampuan untuk menerjemahkan data dan informasi menjadi pengetahuan, wawasan, dan pemahaman, dan 3) menciptakan ide baru, mengembangkan wawasan baru (Lau, 2006). Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang dan menyebabkan munculnya ledakan informasi, sehingga meningkatnya kesulitan dalam mengakses informasi yang akurat. Perkembangan teknologi juga menyebabkan adanya perubahan atau inovasi baru terhadap sistem pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan memberikan pengalaman baru saat pembelajaran kepada siswa.

Proses pembelajaran sekolah dapat dilakukan secara tatap muka maupun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh merupakan jenis pendidikan yang dilakukan dalam jarak jauh antara peserta didik dengan pendidik, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tatap muka dan pembelajaran dilakukan melalui media (Setijadi et al., 2005). Pembelajaran jarak jauh dapat disebut dengan istilah yang sering digunakan yaitu pembelajaran daring atau dalam jaringan (Cara & Chatani, 2019). Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring ini mendukung kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi, namun terdapat beberapa kekurangan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yaitu: mengharuskan disiplin diri untuk mengikuti kursus pembelajaran daring, perasaan terisolasi, terbatasnya dampak pembelajaran sebaya, kecepatan dan biaya akses internet, dan terkadang membutuhkan biaya awal yang tinggi (perancangan dan peralatan) (Cara & Chatani, 2019). Pembelajaran jarak jauh sekarang ini sedang masif dilakukan oleh semua jenjang pendidikan. Hal

tersebut dikarenakan adanya kebijakan WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study From Home*) akibat pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) berdasarkan SE Kemendikbud RI nomor 4 Tahun 2020.

Pembelajaran jarak jauh atau daring selama pandemi Covid-19 menguji kreativitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru. Pembelajaran jarak jauh atau daring apabila digunakan dengan tepat akan memiliki potensi untuk memberdayakan dan mengubah pembelajar pasif menjadi pembelajar aktif dan mandiri (Cara & Chatani, 2019). Siswa diperbolehkan mencari dan memperoleh jawaban melalui internet dan berbagai macam sumber. Kesempatan ini harus dimanfaatkan siswa sebaik-baiknya. Apabila siswa mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dengan baik, siswa akan mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Pembelajaran daring dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran geografi.

Geografi adalah bagian dari ilmu kebumihantian yang mengkaji secara komprehensif fenomena-fenomena yang ada di permukaan bumi dan hubungan saling tindak dengan kehidupan manusia melalui tiga pendekatan, yaitu : keruangan, temporal, dan kompleks wilayah (Sartohadi et al., 2012). Kandungan ilmu geografi mampu menumbuhkan kesadaran dan kepekaan siswa untuk mencintai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh, 2007). Materi dalam geografi merupakan salah satu pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa, karena materi ini mempelajari bagaimana keadaan lingkungan sekitar dan kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan sekitar.

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran jarak jauh atau daring ini pada akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah negeri Islam di Kabupaten Karanganyar yaitu MAN 1 Karanganyar. Saat ini, MAN 1 Karanganyar juga tengah melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh atau daring namun, proses pembelajaran jarak jauh atau daring ini perlu dianalisis lebih lanjut di MAN 1 Karanganyar. Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini mendorong peneliti untuk melihat apakah sistem pembelajaran daring dapat

terlaksana sesuai dengan visi MAN 1 Karanganyar selain itu, belum ada penelitian yang membahas tentang literasi informasi siswa di MAN 1 Karanganyar. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Persepsi Literasi Informasi Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Karanganyar*”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Donmoyer, 2008), penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan untuk penyelidikan empiris yang mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik (angka) daripada naratif (kalimat). Penelitian kuantitatif memiliki dua atau lebih variabel yang diteliti untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antar variabel.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih (Arsyadi & Prasetyawan, 2017). Penelitian kuantitatif komparatif ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan antara ketiga persepsi literasi informasi (pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru) siswa selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar. Siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar terdiri dari 6 kelas. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS adalah 204 siswa. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu melalui kuesioner siswa dan dokumentasi data sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini dan dokumentasi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang tersaji dalam daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert dengan lima kategori yaitu: a) SS = Sangat Setuju (bobot = 5), b) S =

Setuju (bobot = 4), c) RG = Ragu-ragu (bobot = 3), d) TS= Tidak Setuju (bobot = 2), e) STS = Sangat Tidak Setuju (bobot = 1). Kuesioner disebarikan secara *online* menggunakan *Google Form*. Jenis alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji beda Uji Kruskal-Wallis. Uji beda Kruskal-Wallis dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*. Tingkat kepercayaan dalam pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Berikut kriteria interpretasi skor pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Riduwan & Sunarto, 2011)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

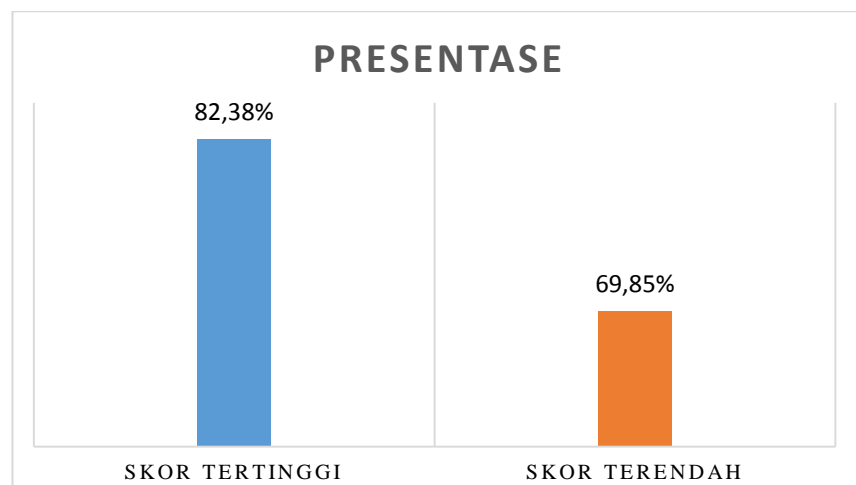
Hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk menganalisis persepsi literasi informasi terdapat dua pembahasan, yaitu: 1) Pembahasan Persepsi Literasi Informasi Pencarian (*Prospecting*), Menafsirkan (*Interpreting*), Menciptakan Ide Baru (*Creating New Idea*) Siswa dan 2) Perbedaan antara ketiga Literasi Informasi tersebut.\

3.1 Pembahasan Literasi Informasi Pencarian (*Prospecting*), Menafsirkan (*Interpreting*), dan Menciptakan Ide Baru (*Creating New Idea*) Siswa

3.1.1 Persepsi Literasi Informasi Pencarian (*Prospecting*)

Skor tertinggi pada persepsi pertama yaitu pencarian informasi terdapat pada pertanyaan nomor 7 dan 8 yaitu siswa mampu memilih sumber informasi di internet yang akurat dan siswa mampu menentukan kata kunci sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dengan hasil skor 82,38% yang berada pada interval 81% - 100% artinya skor pada persepsi literasi informasi ini sangat baik. Siswa telah memahami dalam memilah sumber

informasi di internet dengan akurat dan siswa telah memahami kata kunci pertama apa yang harus dicari sesuai informasi yang dibutuhkan pada kebutuhan tugas. Skor terendah pada persepsi pencarian terdapat pada pertanyaan nomor 9 yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas individu secara mandiri dan tidak langsung mencontek jawaban teman dengan hasil skor 69,85% berada pada interval 61% - 80% artinya skor pada persepsi literasi informasi ini masuk dalam kategori baik, dalam hal ini meskipun skor terendah, akan tetapi skor ini telah masuk dalam interpretasi skor baik.



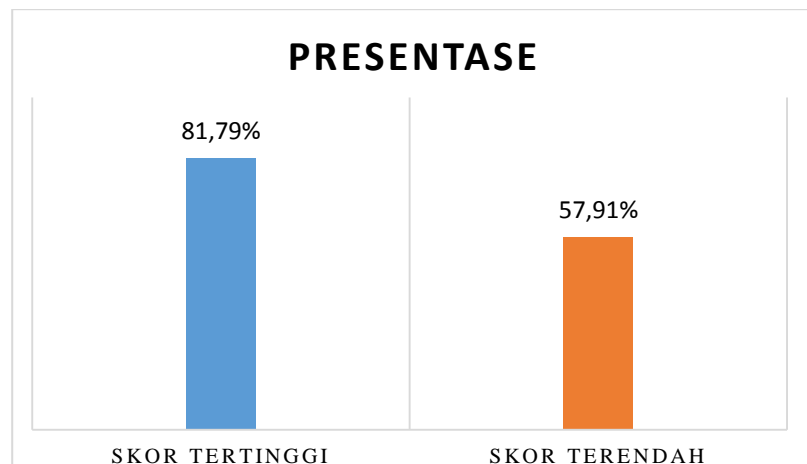
Gambar 1. Diagram Batang Literasi Informasi Pencarian Siswa
Sumber: Peneliti, 2021

Jumlah skor rata-rata pada persepsi literasi informasi pencarian memperoleh nilai 75,95% yang masuk dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Treyani (2017), menyatakan bahwa literasi informasi sangat penting di era kemajuan teknologi ini yang sedang berkembang, ledakan informasi menyebabkan manusia untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, selain itu literasi informasi siswa dalam mencari informasi yang akurat diperlukan ketika siswa memilih, menentukan, dan menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2017), bahwa kecakapan dalam mencari dan mengidentifikasi informasi sangat diperlukan, karena informasi akan

menjadi bermanfaat atau tidak bermanfaat tergantung cara manusia dalam memperoleh informasi sehingga menjadi informasi yang efektif dan efisien.

3.1.2 Persepsi Literasi Informasi Menafsirkan (*Interpreting*)

Persepsi literasi informasi kedua yaitu menafsirkan informasi, skor tertinggi pada persepsi ini ditunjukkan pada pertanyaan nomor 16 menyatakan bahwa siswa dapat memilih informasi sesuai kebutuhan tugasnya, dengan hasil skor 81,79% terdapat pada interval 81% - 100% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil pada skor tertinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah dapat memilih informasi sesuai kebutuhan tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak keluar dari tema materi yang diberikan. Skor terendah dalam persepsi menafsirkan terdapat pada pertanyaan nomor 18 yaitu siswa mampu menerjemahkan informasi yang menggunakan bahasa Inggris, dengan hasil skor 57,91% terdapat pada interval 41% - 60% yang berada pada kategori cukup. Hasil skor terendah menunjukkan bahwa siswa cukup mampu dalam menerjemahkan informasi yang menggunakan bahasa Inggris, hal ini perlunya peningkatan pada siswa dalam memahami dan memperdalam kemampuan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.



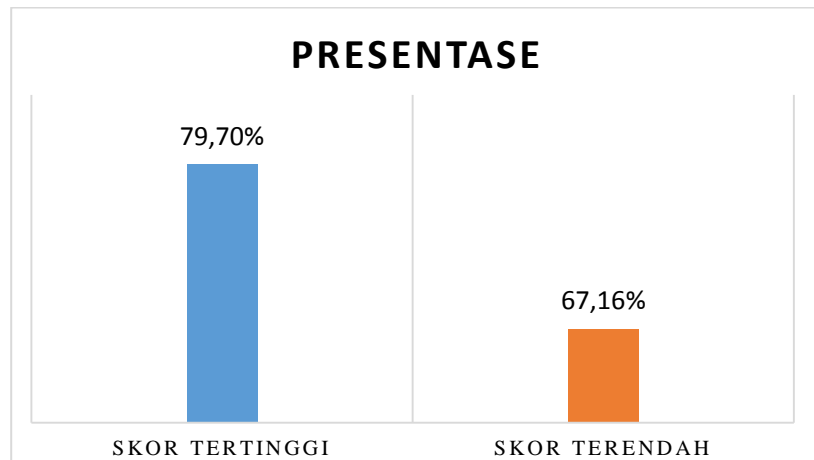
Gambar 2. Diagram Batang Literasi Informasi Menafsirkan Siswa
Sumber: Peneliti, 2021

Jumlah skor rata-rata pada persepsi literasi informasi menafsirkan memperoleh nilai 73,36% yang masuk dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delima (2018), yang menyatakan bahwa literasi informasi diperlukan untuk diajarkan kepada

siswa karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses, mengidentifikasi, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi saja, namun kemampuan untuk meningkatkan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu literasi informasi dalam mengidentifikasi informasi mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang telah diperoleh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abrian (2017), terdapat pernyataan yang mendukung dengan hasil penelitian ini yaitu apabila ingin menjadi manusia yang berliterasi informasi dengan baik, seseorang harus dapat memposisikan informasi pada tempatnya, mengevaluasi atau menafsirkan informasi, serta mampu menggunakan informasi secara efektif.

3.1.3 Persepsi Literasi Informasi Menciptakan Ide Baru (*Creating New Idea*)

Persepsi literasi informasi ketiga yaitu menciptakan ide baru dalam menyelesaikan tugas, skor tertinggi pada persepsi ini ditunjukkan pada pertanyaan nomor 31 menyatakan bahwa siswa setelah usai menyusun tugas, siswa melakukan pengecekan ulang, dengan hasil skor 79,70% terdapat pada interval 61% - 80% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa selalu melakukan pengecekan ulang setelah menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat mengurangi presentase kesalahan pada pengerjaan tugas siswa dan siswa mampu memahami kesalahan pada pengerjaan tugasnya. Skor terendah pada persepsi ini terdapat pada pertanyaan nomor 27 yaitu siswa mampu menerapkan informasi yang berkaitan dengan materi geografi dalam kehidupan sehari-hari, dengan hasil skor 67,16% pada interval 61% - 80% yang masuk dalam kategori baik. Skor terendah pada persepsi ini sudah memasuki standar kompetensi literasi informasi dalam kategori baik, tetapi akan lebih baik apabila dilakukan peningkatan dalam menerapkan materi geografi kedalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Diagram Batang Literasi Informasi Menciptakan Ide Baru Siswa

Sumber: Peneliti, 2021

Jumlah skor rata-rata pada persepsi literasi informasi menciptakan ide baru memperoleh nilai 71,80% yang masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Revila (2019), yang menyatakan bahwa literasi informasi bukan hanya masalah pencarian dan pengaksesan sumber informasi, akan tetapi masalah yang lebih penting yaitu cara memilih informasi yang tepat, akurat, dan sesuai informasi yang digunakan, selain itu literasi informasi akan meningkatkan cara berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendapat sendiri yaitu menciptakan ide baru dan menggabungkan pendapat dengan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Delima (2018), bahwa literasi informasi akan memberikan pembelajaran kepada masing-masing siswa untuk berpikir kritis terhadap beragam informasi yang didapatkan, sehingga siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri serta mampu meningkatkan motivasi kepada siswa untuk belajar dan belajar lagi.

3.2 Pembahasan Perbedaan antara Ketiga Literasi Informasi Pencarian, Menafsirkan, dan Menciptakan Ide Baru

Berdasarkan hasil Uji Kruskal-Wallis pada Tabel 4.43, memperoleh nilai *Asymp.Sig* yaitu 0,000. Nilai *Asymp.Sig* menunjukkan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga

variabel penelitian yaitu pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji Kruskal-Wallis ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga literasi informasi pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru siswa selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan jumlah skor rata-rata keseluruhan data pada Tabel 4.38, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi literasi informasi siswa yaitu pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru dengan masing-masing nilai masuk ke dalam kategori baik. Hasil akhir pada jumlah skor rata-rata keseluruhan persepsi literasi informasi siswa yaitu 73,91% yang berada pada Tabel 3.4 kriteria interpretasi skor dalam kategori baik pada interval 61% - 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi literasi informasi siswa sudah baik, namun terdapat salah satu butir soal pada Tabel 4.36 yaitu pada nomor 18 dengan pertanyaan saya mampu menerjemahkan informasi yang menggunakan bahasa Inggris dengan skor 57,91% yang masuk ke dalam kategori cukup. Pada butir soal ini siswa cukup dalam menguasai informasi yang menggunakan bahasa Inggris, meskipun cukup namun pada butir soal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerjemahkan informasi yang menggunakan bahasa Inggris memiliki angka paling rendah dibandingkan dengan butir soal lainnya, sehingga perlunya siswa dalam meningkatkan persepsi literasi informasi pada butir soal nomor 18.

Perbedaan antara ketiga persepsi literasi informasi dengan literasi informasi siswa menunjukkan hasil yang signifikan untuk keseluruhan pertanyaan pada kuesioner yang telah dijawab oleh siswa sesuai dengan yang mereka alami. Jawaban keseluruhan siswa pada masing-masing persepsi literasi informasi sudah masuk dalam kategori baik sesuai yang ditunjukkan pada Tabel 3.4. Hal ini menunjukkan bahwa pada ketiga persepsi literasi informasi yaitu pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru sudah baik dan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berliterasi informasi sudah baik. Siswa telah memahami dalam mencari,

menafsirkan, dan menciptakan ide baru pada beragam informasi selama pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi literasi informasi siswa termasuk dalam kategori baik, artinya bahwa siswa mampu memperoleh informasi yang akurat dan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan oleh Abrian (2017) yang mendukung bahwa kemampuan dalam penguasaan literasi informasi sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini, tujuannya supaya pencari informasi mampu menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dengan baik. Penguasaan literasi informasi siswa bertujuan supaya siswa mampu menjadi individu yang berliterasi informasi dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sesuai dengan pernyataan oleh Hasugian (2008), bahwa penguasaan literasi informasi tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai individu yang mampu berliterasi informasi, namun siswa juga harus mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, serta pembekalan dengan pemahaman mendalam diperlukan siswa karena siswalah yang nantinya akan mengajarkan dan memberikan pembelajaran terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan pada ketiga persepsi literasi informasi diatas, diketahui bahwa hasil keseluruhan data antara ketiga persepsi literasi informasi masuk dalam kategori baik berkaitan dengan proses siswa dalam memperoleh informasi dalam menyelesaikan tugasnya, namun tidak semua persepsi literasi informasi memiliki nilai presentase yang sama, sehingga mengikuti masing-masing kemampuan siswa dalam menyikapi saat memperoleh informasi dengan baik. Berdasarkan data presentase siswa, masing-masing persepsi literasi informasi memiliki kategori baik, namun pada persepsi menafsirkan siswa memperoleh skor terendah dengan kategori cukup. Hal ini perlunya meningkatkan persepsi siswa dalam menafsirkan informasi, sehingga menjadi lebih baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang telah diperoleh, dapat dirumuskan ke dalam beberapa kesimpulan dalam hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Persepsi Literasi informasi siswa kelas XI IPS MAN 1 Karanganyar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran geografi berdasarkan dengan persepsi literasi informasi yang pertama yaitu pencarian informasi (*prospecting*) dengan hasil skor 75,95% siswa sudah baik dalam menyelesaikan tugasnya dan skor tertinggi siswa pada indikator mampu memilih sumber informasi dengan akurat serta mampu menentukan kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi tugas yang diberikan masuk dalam kategori sangat baik. Persepsi literasi informasi kedua yaitu menafsirkan informasi (*interpreting*) dengan hasil skor 73,36% siswa sudah baik dalam menyelesaikan tugasnya dan skor tertinggi siswa pada indikator memilih informasi sesuai dengan kebutuhan tugas yang diberikan masuk dalam kategori sangat baik, namun pada indikator menerjemahkan informasi yang menggunakan bahasa Inggris siswa dengan hasil skor 57,91 yang masuk dalam kategori cukup. Persepsi literasi informasi ketiga yaitu menciptakan ide baru (*creating new idea*) dengan hasil skor 71,80% siswa sudah baik dalam menyelesaikan tugasnya dan skor tertinggi siswa pada indikator melakukan pengecekan ulang terhadap tugas yang telah diselesaikan masuk kategori baik, sehingga mampu mengurangi presentase kesalahan pada pengerjaan tugas siswa.
- 2) Hasil Uji Kruskal-Wallis memperoleh nilai *Asymp.Sig* yaitu 0,000. Nilai *Asymp.Sig* menunjukkan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara ketiga variabel penelitian yaitu pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil Uji Kruskal-Wallis ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga literasi informasi pencarian, menafsirkan, dan menciptakan ide baru siswa selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, B. Y. (2017). *Kompetensi Literasi Informasi di Kalangan Mahasiswa Strata Satu Universitas Airlangga* [Universitas Airlangga Surabaya]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/68398>
- Animar, & Wulandya, S. A. (2020). Studi Dampak Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Sikur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 231–239. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.3019>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, 12(7). https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Cara, M. Di, & Chatani, K. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Dan Digital di Bidang TVET*.
- Delima, I. (2018). *Peran Guru dalam Penerapan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SMK Satria Srengseng, Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Donmoyer, R. (2008). *Quantitative Research*. A Sage Reference Publication. <http://sk.sagepub.com/reference/research/n361.xml>
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Kemenristekdikti, T. (2017). *Buku Panduan; Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Kemenristekdikti.
- Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA. *Aksioma*, 8(2), 33–39. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
- KPAI. (2020). *Lawan Covid -19 dengan Jarak Sosial*. <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>
- Lau, J. (2006). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. Retrieved October, 4–60. <http://www.jesurlau.com/docs/publicaciones/doc2/Ifلاغuidelines.pdf>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Revila, S. (2019). *Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dan Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Program Buku Bergulir Masyarakat Desa Saok Laweh*. UIN Sunan Kalijaga.

- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Riduwan, & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. <http://cvalfabeta.com/product/pengantar-statistika-untuk-penelitian-pendidikan-sosial-ekonomi-komunikasi/>
- Sanjaya, I. W., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2017). Korelasi antara Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.11030>
- Sartohadi, J., Jamulya, & Dewi, N. I. S. (2012). *Pengantar Geografi Tanah*.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi FIS Unnes*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.15294/jg.v4i2.104>
- Sinurat, Y. C. Z., & Amtarina, R. (2017). Pola Keterampilan Literasi Informasi dalam Proses Pembelajaran Problem-Based Learning pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK*, 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabet CV.
- Suharto, A. (2014). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Dalam Mengakses Informasi : Studi Kasus Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 10–20.
- Treyani, M. (2017). *Mengukur Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMAN 2 Tangerang Selatan Menggunakan Empowering 8 pada Program Kelas Percepatan*. UIN Syarif Hidayatullah.